

John Maynard Keynes

(1883–1946)

Oleh:

[Prof ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

RUDYCT e-PRESS

Bogor, Indonesia

September, 2024

John Maynard Keynes (1883–1946) adalah seorang ekonom Inggris yang dianggap sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah ekonomi modern. Pemikirannya, yang dikenal sebagai **Keynesianisme**, mendominasi teori dan kebijakan ekonomi di sebagian besar dunia Barat selama beberapa dekade setelah Perang Dunia II. Keynes memperkenalkan gagasan revolusioner bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam mengelola perekonomian, khususnya dalam mengatasi fluktuasi ekonomi melalui intervensi fiskal dan moneter. Pemikirannya tertuang dalam karya monumentalnya, "*The General Theory of Employment, Interest, and Money*" (1936), yang mengubah cara para ekonom memandang resesi, pengangguran, dan siklus ekonomi.

Kehidupan Awal dan Pendidikan

John Maynard Keynes lahir pada 5 Juni 1883 di Cambridge, Inggris, dari keluarga yang sangat berpendidikan. Ayahnya, John Neville Keynes,

adalah seorang dosen ekonomi dan logika di Universitas Cambridge, sementara ibunya, Florence Ada Brown, adalah seorang reformis sosial yang aktif. Lingkungan keluarganya yang intelektual memberikan pengaruh besar pada perkembangan awal Keynes.

Keynes belajar di **Eton College**, salah satu sekolah menengah paling bergengsi di Inggris, dan kemudian melanjutkan ke **King's College**, Cambridge, di mana dia belajar matematika. Selama masa kuliahnya di Cambridge, Keynes berada di bawah bimbingan ekonom terkemuka **Alfred Marshall**, yang merupakan salah satu pendiri ekonomi neoklasik. Marshall memainkan peran kunci dalam mengarahkan Keynes ke ekonomi, meskipun Keynes juga menunjukkan minat yang luas dalam filsafat, politik, dan sastra.

Karier Awal dan Partisipasi di Pemerintah

Setelah menyelesaikan studinya, Keynes bekerja di **British Civil Service** dan kemudian bergabung dengan **Cambridge University** sebagai dosen ekonomi. Selama Perang Dunia I, Keynes menjadi penasihat keuangan untuk **Treasury** (Kementerian Keuangan Inggris), dan pada masa ini, ia semakin tertarik pada kebijakan ekonomi. Setelah perang, ia berpartisipasi sebagai delegasi Inggris di **Konferensi Perdamaian Versailles** (1919), yang merumuskan persyaratan untuk mengakhiri perang dan menetapkan ganti rugi yang harus dibayar oleh Jerman.

Keynes sangat kritis terhadap syarat-syarat perjanjian perdamaian, terutama tuntutan ganti rugi yang besar dari Jerman, yang menurutnya akan merusak stabilitas ekonomi Eropa. Ia mengungkapkan kritiknya dalam buku **"The Economic Consequences of the Peace"** (1919), di mana dia memperingatkan bahwa tuntutan berlebihan terhadap Jerman hanya akan memperburuk kondisi ekonomi global dan memicu konflik lebih lanjut. Buku ini menjadi salah satu karya paling berpengaruh dan membuat Keynes dikenal secara internasional.

***The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936)**

Karya terbesar Keynes, *"The General Theory of Employment, Interest, and Money"*, diterbitkan pada tahun 1936. Dalam buku ini, Keynes

menawarkan kritik besar terhadap **ekonomi klasik** (atau ekonomi laissez-faire), yang berpendapat bahwa pasar bebas akan secara otomatis mencapai keseimbangan penuh (full employment) jika dibiarkan bekerja tanpa campur tangan pemerintah.

Teori klasik sebelumnya mengasumsikan bahwa ketidakseimbangan dalam ekonomi, seperti pengangguran, hanya sementara dan akan diperbaiki oleh kekuatan pasar. Jika ada kelebihan tenaga kerja (pengangguran), upah akan turun, mendorong perusahaan untuk mempekerjakan lebih banyak pekerja. Namun, Keynes menolak pandangan ini, dengan berargumen bahwa pasar tidak selalu bisa mengatasi gangguan besar, terutama dalam jangka pendek.

Poin-Poin Penting dari *The General Theory* adalah sebagai berikut:

1. Permintaan Agregat

Salah satu ide utama Keynes adalah bahwa **permintaan agregat** (jumlah total permintaan untuk barang dan jasa dalam suatu perekonomian) adalah faktor utama yang menentukan tingkat aktivitas ekonomi. Jika permintaan agregat rendah, perusahaan tidak akan menghasilkan cukup untuk mempekerjakan semua pekerja, yang mengarah pada **pengangguran yang tidak disengaja**.

- **Pengangguran yang tidak disengaja:** Keynes menekankan bahwa pengangguran tidak selalu disebabkan oleh orang-orang yang tidak mau bekerja dengan upah tertentu. Dalam banyak kasus, kekurangan permintaan agregat yang menyebabkan pengangguran yang tinggi, bahkan jika upah sudah diturunkan.
- **Paradox of Thrift:** Keynes juga memperkenalkan konsep **paradox of thrift**, yang menggambarkan bahwa ketika individu berusaha menabung lebih banyak selama masa resesi, konsumsi menurun, yang pada akhirnya menurunkan permintaan agregat dan memperburuk kondisi ekonomi.

2. Intervensi Pemerintah

Keynes berpendapat bahwa dalam situasi resesi atau depresi, pasar tidak dapat memperbaiki dirinya sendiri. Dalam kondisi seperti itu, pemerintah perlu memainkan peran aktif untuk meningkatkan permintaan agregat melalui **pengeluaran publik** dan kebijakan fiskal yang ekspansif.

- **Kebijakan Fiskal:** Keynes menyarankan bahwa pemerintah harus **meningkatkan pengeluaran** atau **memotong pajak** selama masa resesi untuk mendorong permintaan agregat dan menciptakan lapangan kerja. Pengeluaran ini bisa dilakukan dalam bentuk proyek infrastruktur publik atau program sosial.
- **Defisit Anggaran:** Keynes juga menekankan bahwa dalam jangka pendek, pemerintah dapat menjalankan **defisit anggaran** untuk membiayai pengeluaran tambahan ini. Keynes percaya bahwa dalam kondisi resesi, defisit anggaran dapat menjadi alat yang sah untuk mengurangi pengangguran dan mengembalikan ekonomi ke jalur pertumbuhan.

3. Kebijakan Moneter

Selain kebijakan fiskal, Keynes juga melihat **kebijakan moneter** sebagai alat penting untuk mengatur ekonomi. Keynes berpendapat bahwa bank sentral harus menurunkan suku bunga untuk mendorong investasi dan konsumsi selama masa resesi. Dengan suku bunga yang lebih rendah, bisnis dan individu akan lebih mungkin untuk meminjam dan membelanjakan uang, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan agregat.

Namun, Keynes juga mencatat bahwa dalam beberapa kasus, **kebijakan moneter** mungkin tidak cukup. Dalam situasi yang dikenal sebagai "**liquidity trap**", meskipun suku bunga sudah sangat rendah, orang-orang mungkin masih enggan meminjam atau menginvestasikan uang karena ketidakpastian ekonomi. Dalam kasus ini, kebijakan fiskal yang aktif diperlukan.

4. Peran Investasi dalam Perekonomian

Keynes menekankan pentingnya **investasi** dalam menentukan fluktuasi ekonomi. Menurutnya, tingkat investasi dipengaruhi oleh **harapan bisnis**

tentang keuntungan masa depan, yang bisa sangat tidak stabil. Jika para pengusaha pesimistis tentang masa depan ekonomi, mereka akan menunda investasi, yang menurunkan permintaan agregat dan memperparah resesi.

Pengaruh dan Implementasi Pemikiran Keynes

Pemikiran Keynes mendapatkan popularitas luas setelah **Depresi Besar** tahun 1930-an, ketika teori-teori ekonomi klasik gagal menjelaskan atau mengatasi krisis ekonomi global. Banyak pemerintah, terutama di negara-negara Barat, mulai mengadopsi kebijakan **Keynesian** yang berfokus pada intervensi pemerintah untuk menstabilkan ekonomi.

- **The New Deal:** Di Amerika Serikat, program **New Deal** yang diperkenalkan oleh Presiden Franklin D. Roosevelt adalah salah satu contoh awal dari penerapan kebijakan Keynesian. Melalui program-program publik yang besar, pemerintah berusaha untuk menciptakan lapangan kerja dan memulihkan perekonomian.
- **Pascaperang:** Setelah Perang Dunia II, Keynesianisme menjadi dasar dari kebijakan ekonomi di banyak negara Barat. Negara-negara seperti Inggris, Amerika Serikat, dan negara-negara di Eropa Barat menerapkan kebijakan fiskal aktif untuk mempertahankan tingkat pengangguran yang rendah dan menjaga pertumbuhan ekonomi.

Selama periode ini, ekonomi global mengalami pertumbuhan yang stabil, yang sering disebut sebagai "**Golden Age of Capitalism**" (1945–1973), ketika kebijakan Keynesian memainkan peran utama dalam pengelolaan makroekonomi.

Kritik dan Penurunan Keynesianisme

Meskipun Keynesianisme mendominasi kebijakan ekonomi selama beberapa dekade, pada akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an, pemikiran ini mulai menghadapi kritik. Beberapa kelemahan teori Keynesian yang menjadi perhatian utama adalah:

- **Inflasi dan Stagflasi:** Pada tahun 1970-an, banyak negara menghadapi masalah **stagflasi**—gabungan antara pengangguran tinggi dan inflasi tinggi—yang tidak bisa dijelaskan atau diatasi oleh kebijakan Keynesian. Keynesianisme lebih fokus pada bagaimana mengatasi pengangguran, tetapi kurang memberikan perhatian pada inflasi. Ketika stagflasi terjadi, kebijakan ekspansif pemerintah untuk menurunkan pengangguran justru memperburuk inflasi.
- **Kebangkitan Monetarisme:** Ekonom seperti **Milton Friedman** mengkritik Keynesianisme dan menyarankan bahwa fokus pada **kebijakan moneter** (pengaturan jumlah uang beredar) lebih efektif dalam mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Friedman dan para monetaris berpendapat bahwa campur tangan pemerintah yang berlebihan bisa merusak efisiensi pasar.
- **Revolusi Pasar Bebas:** Pada era 1980-an, di bawah kepemimpinan politik seperti **Ronald Reagan** di Amerika Serikat dan **Margaret Thatcher** di Inggris, kebijakan ekonomi mulai beralih ke pendekatan pasar bebas yang lebih mengutamakan deregulasi, privatisasi, dan pengurangan peran pemerintah dalam ekonomi.

Kebangkitan Keynesianisme

Meskipun mengalami penurunan popularitas pada 1980-an dan 1990-an, Keynesianisme mengalami kebangkitan kembali selama **krisis keuangan global tahun 2008**. Dalam situasi tersebut, banyak pemerintah kembali menggunakan kebijakan fiskal ekspansif dan bailout untuk menyelamatkan ekonomi mereka dari kehancuran lebih lanjut. Bank sentral juga menurunkan suku bunga dan menggunakan kebijakan moneter yang tidak konvensional, seperti **quantitative easing**.

Ekonom seperti **Paul Krugman** dan **Joseph Stiglitz** menekankan bahwa pemikiran Keynes tetap relevan dalam menghadapi krisis ekonomi besar, dan banyak langkah-langkah penyelamatan yang diambil oleh pemerintah selama krisis 2008 terinspirasi oleh teori Keynes.

Warisan John Maynard Keynes

John Maynard Keynes telah meninggalkan warisan yang mendalam dalam ekonomi modern. Pemikirannya tentang peran pemerintah dalam ekonomi, pentingnya permintaan agregat, dan kebijakan fiskal aktif menjadi landasan bagi teori ekonomi makro dan kebijakan publik selama beberapa dekade. Meskipun Keynesianisme telah menghadapi kritik, gagasan inti Keynes tentang pentingnya peran negara dalam menjaga stabilitas ekonomi tetap relevan dalam menghadapi krisis ekonomi besar.

Hingga saat ini, banyak negara menggunakan instrumen kebijakan Keynesian, terutama dalam situasi di mana pasar bebas tidak bisa menyelesaikan masalah ketidakseimbangan ekonomi. Keynes tetap dianggap sebagai salah satu pemikir ekonomi terbesar yang pemikirannya terus beresonansi dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

Pengaruh John Maynard Keynes dalam Ekonomi Modern

John Maynard Keynes memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi modern, baik dalam teori maupun kebijakan ekonomi di seluruh dunia. Bahkan setelah kematiannya pada tahun 1946, ide-ide Keynes terus membentuk kebijakan fiskal dan moneter di banyak negara, serta memicu perdebatan intelektual yang signifikan di antara para ekonom.

1. Keynesianisme dalam Ekonomi Pasca-Perang Dunia II

Setelah Perang Dunia II, Keynesianisme menjadi panduan utama bagi kebijakan ekonomi di banyak negara Barat. Negara-negara di Eropa, Amerika Serikat, dan sebagian Asia menggunakan pandangan Keynesian tentang pentingnya intervensi pemerintah untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini termasuk pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur, pendidikan, dan program kesejahteraan sosial.

Kebijakan Keynesian yang diterapkan meliputi:

- **Pemerataan Kesempatan Kerja:** Pemerintah menggunakan kebijakan fiskal untuk menjaga permintaan agregat, memastikan bahwa ekonomi berjalan dengan kapasitas penuh dan menghindari pengangguran.
- **Investasi Pemerintah:** Investasi dalam infrastruktur publik, seperti jalan, jembatan, dan sekolah, yang berfungsi sebagai stimulus ekonomi yang penting.
- **Kesejahteraan Sosial:** Banyak negara memperkenalkan program kesejahteraan sosial yang lebih kuat, termasuk asuransi pengangguran dan bantuan kesehatan, untuk melindungi masyarakat dari fluktuasi ekonomi.

Periode ini, dikenal sebagai "**Golden Age of Capitalism**" (1945–1973), ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, tingkat pengangguran yang rendah, dan peningkatan standar hidup di banyak negara maju. Banyak yang berpendapat bahwa kebijakan fiskal aktif yang diilhami oleh Keynes memainkan peran penting dalam memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

2. Keynesianisme dan Krisis Ekonomi Global 2008

Selama krisis keuangan global tahun 2008, pemikiran Keynes kembali mendapatkan sorotan utama. Krisis ini mengungkapkan kegagalan banyak model ekonomi pasar bebas dan mendorong banyak negara untuk kembali ke kebijakan fiskal ekspansif yang mirip dengan rekomendasi Keynes.

Beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah selama krisis 2008 termasuk:

- **Paket Stimulus Fiskal:** Pemerintah di seluruh dunia, termasuk Amerika Serikat di bawah Presiden Barack Obama dan Inggris di bawah Perdana Menteri Gordon Brown, memperkenalkan paket stimulus fiskal besar untuk menyelamatkan perekonomian dari depresi yang lebih parah. Paket ini berisi belanja publik untuk

infrastruktur, bailout bank, dan bantuan untuk industri yang terpukul keras.

- **Quantitative Easing (QE):** Bank-bank sentral seperti **Federal Reserve** dan **Bank of England** menurunkan suku bunga dan menggunakan kebijakan moneter tidak konvensional seperti quantitative easing (pencetakan uang untuk membeli obligasi pemerintah) untuk meningkatkan likuiditas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini, meskipun lebih berfokus pada aspek moneter daripada fiskal, menunjukkan perlunya intervensi yang kuat untuk mendukung permintaan agregat.
- **Pengaturan Bank dan Sektor Keuangan:** Krisis 2008 juga mengungkapkan kelemahan besar dalam regulasi sektor keuangan, yang menyebabkan spekulasi berlebihan dan gelembung aset. Setelah krisis, banyak negara memperketat regulasi perbankan untuk mencegah krisis serupa di masa depan.

Dalam konteks ini, **Keynesianisme** kembali menunjukkan relevansinya sebagai solusi untuk situasi di mana pasar bebas gagal mengatasi masalah resesi dan pengangguran. Para ekonom seperti **Paul Krugman**, **Joseph Stiglitz**, dan **Robert Shiller** menyerukan kebijakan Keynesian untuk memperbaiki kerusakan ekonomi global.

3. Keynesianisme Baru (New Keynesianism)

Setelah kritik terhadap Keynesianisme klasik, muncul versi baru dari teori Keynesian yang disebut **New Keynesianism**. New Keynesians berusaha memperbaiki beberapa kelemahan Keynesianisme klasik, terutama dengan memperhitungkan mikroekonomi dan teori pasar yang lebih canggih.

New Keynesianism mencakup beberapa elemen kunci:

- **Rigiditas Harga dan Upah:** New Keynesians berpendapat bahwa harga dan upah tidak selalu fleksibel dalam jangka pendek, sehingga pasar tidak dapat selalu menyesuaikan diri dengan cepat seperti yang diasumsikan oleh teori ekonomi klasik. Rigiditas ini

dapat menyebabkan pengangguran dan ketidakseimbangan ekonomi, yang memerlukan intervensi pemerintah.

- **Kebijakan Moneter Aktif:** Meskipun Keynes sendiri lebih fokus pada kebijakan fiskal, para ekonom New Keynesian juga menekankan pentingnya kebijakan moneter yang aktif, termasuk peran bank sentral dalam menstabilkan ekonomi melalui pengaturan suku bunga dan kebijakan likuiditas.
- **Model Mikroekonomi untuk Keynesianisme:** Berbeda dengan Keynesianisme klasik, New Keynesianism berusaha menyusun dasar mikroekonomi yang kuat untuk teorinya, menggunakan model yang lebih rinci tentang perilaku konsumen, perusahaan, dan pengambilan keputusan di pasar.

Para ekonom seperti **Gregory Mankiw**, **David Romer**, dan **Stanley Fischer** adalah tokoh utama dalam pengembangan New Keynesianism. Model-model ini sering digunakan oleh pembuat kebijakan moneter di bank sentral untuk memahami dan merespons fluktuasi ekonomi.

4. Kritik terhadap Keynes dan Keynesianisme

Meskipun Keynesianisme memberikan banyak kontribusi penting terhadap ekonomi modern, pemikirannya juga menghadapi berbagai kritik, terutama dari para pendukung pasar bebas, monetaris, dan ekonom klasik baru. Beberapa kritik utama terhadap Keynesianisme termasuk:

- **Monetaris:** Ekonom monetaris seperti **Milton Friedman** berpendapat bahwa kebijakan fiskal aktif bukanlah cara yang paling efektif untuk mengelola ekonomi. Mereka menekankan pentingnya **pengendalian jumlah uang beredar** sebagai cara utama untuk menstabilkan ekonomi dan mengendalikan inflasi. Friedman berargumen bahwa kebijakan fiskal sering kali memiliki efek tertunda dan tidak tepat waktu, sementara kebijakan moneter yang tepat lebih fleksibel dalam merespons krisis ekonomi.
- **Inflasi:** Salah satu kritik utama terhadap kebijakan fiskal ekspansif Keynesian adalah risiko inflasi. Ketika pemerintah meningkatkan

pengeluaran atau menurunkan pajak untuk merangsang ekonomi, hal ini dapat menyebabkan peningkatan inflasi jika permintaan melebihi kapasitas produksi. Krisis stagflasi pada 1970-an menunjukkan bahwa Keynesianisme klasik gagal memberikan solusi yang memadai untuk mengatasi inflasi yang disertai pengangguran tinggi.

- **Defisit Anggaran dan Utang Publik:** Keynesianisme sering kali mendukung defisit anggaran selama masa resesi, tetapi para kritikus khawatir bahwa defisit yang terlalu besar dapat menyebabkan utang publik yang tidak berkelanjutan. Dalam jangka panjang, pembiayaan defisit yang terus menerus dapat membebani generasi mendatang dengan pajak yang lebih tinggi atau memaksa pemerintah untuk memotong layanan publik.

5. Warisan dan Relevansi Keynes

Meskipun ada kritik terhadap Keynesianisme, gagasan Keynes tetap memiliki pengaruh yang mendalam dalam pemikiran ekonomi dan kebijakan publik di seluruh dunia. Kontribusinya dalam memahami peran permintaan agregat, kebijakan fiskal, dan pengangguran tetap relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini.

Beberapa alasan mengapa pemikiran Keynes tetap relevan adalah:

- **Krisis Ekonomi Global:** Setiap kali terjadi krisis ekonomi besar, seperti resesi 2008 atau pandemi COVID-19, banyak negara kembali menggunakan kebijakan fiskal Keynesian untuk menstabilkan perekonomian. Kebijakan stimulus dan bailout sektor swasta menjadi pilihan utama dalam menghadapi tantangan ini.
- **Fluktuasi Ekonomi Jangka Pendek:** Keynesianisme memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana siklus bisnis dan fluktuasi ekonomi jangka pendek dapat diatasi melalui kebijakan pemerintah, baik melalui pengeluaran publik maupun kebijakan moneter.
- **Ekonomi Makro:** Kontribusi terbesar Keynes adalah menciptakan disiplin **ekonomi makro**, yang fokus pada variabel-variabel

agregat seperti tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Ini berbeda dengan ekonomi mikro, yang berfokus pada perilaku individu dan perusahaan. Berkat Keynes, para pembuat kebijakan dan ekonom modern memiliki alat yang lebih baik untuk menganalisis dan mengelola ekonomi nasional secara keseluruhan.

John Maynard Keynes adalah salah satu ekonom paling berpengaruh dalam sejarah, dan ide-idenya telah membentuk cara kita memandang dan mengelola perekonomian. Pemikirannya tentang peran pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi, pentingnya permintaan agregat, dan intervensi fiskal untuk mengatasi resesi telah meninggalkan warisan yang mendalam.

Meskipun Keynesianisme menghadapi tantangan dan kritik, terutama dari para pendukung pasar bebas dan ekonom moneteris, teori Keynes tetap relevan dalam konteks ekonomi modern, terutama selama masa krisis ekonomi global. Keynes berhasil mengubah paradigma tentang bagaimana perekonomian bekerja dan memberikan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pengangguran, resesi, dan krisis ekonomi yang terus berulang.

Warisan John Maynard Keynes tidak hanya berdampak pada teori ekonomi, tetapi juga pada kebijakan ekonomi yang digunakan di seluruh dunia, menjadikannya salah satu pemikir terbesar dalam sejarah ekonomi modern.

Pengaruh Pemikiran John Maynard Keynes dalam Berbagai Sektor Ekonomi

Pengaruh pemikiran John Maynard Keynes tidak hanya terbatas pada teori ekonomi makro secara umum, tetapi juga meresap ke dalam berbagai sektor ekonomi dan kebijakan publik. Berikut ini adalah beberapa area di mana ide-ide Keynes memiliki dampak yang mendalam:

1. Kebijakan Fiskal dan Pengelolaan Anggaran Pemerintah

Keynesianisme memperkenalkan pandangan bahwa pengelolaan anggaran pemerintah harus bersifat kontraktif dan ekspansif tergantung pada kondisi ekonomi. Ini dikenal sebagai **kebijakan fiskal kontrabersiklus**, yang berarti bahwa pemerintah harus meningkatkan pengeluaran dan mengurangi pajak selama masa resesi, dan sebaliknya, mengurangi pengeluaran atau menaikkan pajak selama periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk menghindari inflasi.

Contoh penerapan kebijakan fiskal Keynesian:

- **The New Deal (1930-an):** Presiden Franklin D. Roosevelt menerapkan program besar-besaran untuk menciptakan lapangan kerja melalui proyek infrastruktur publik selama Depresi Besar, yang sangat dipengaruhi oleh gagasan Keynesian. Kebijakan ini membantu memulihkan ekonomi Amerika Serikat dari krisis yang menghancurkan.
- **Krisis Keuangan Global 2008:** Banyak negara, termasuk Amerika Serikat, Uni Eropa, dan China, menerapkan stimulus fiskal yang besar untuk merespons dampak krisis. Pemerintah meningkatkan pengeluaran publik, memberikan insentif pajak, dan menyelamatkan industri yang strategis untuk mencegah kehancuran ekonomi yang lebih besar.

Pengelolaan defisit anggaran ini menjadi bagian penting dari warisan Keynes. Dia berargumen bahwa **defisit jangka pendek** bukanlah sesuatu yang harus dihindari selama masa resesi, asalkan pemerintah dapat menyeimbangkannya kembali selama periode pertumbuhan ekonomi. Ini membantu membentuk gagasan modern tentang pengelolaan utang publik dan bagaimana kebijakan fiskal dapat digunakan secara strategis untuk menstabilkan ekonomi.

2. Pembangunan Infrastruktur

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran publik dalam proyek-proyek infrastruktur besar dapat membantu meningkatkan permintaan agregat, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang aktivitas ekonomi,

terutama selama resesi. Pemikiran ini menjadi dasar bagi banyak program pemerintah di seluruh dunia yang fokus pada pembangunan infrastruktur untuk merangsang pertumbuhan ekonomi.

Contoh kebijakan infrastruktur Keynesian:

- **Proyek Hoover Dam di AS:** Selama Depresi Besar, proyek pembangunan bendungan besar ini tidak hanya menciptakan ribuan lapangan kerja, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan ekonomi regional di Barat Daya Amerika.
- **Proyek Infrastruktur di China:** Sejak akhir 1990-an, pemerintah China telah menerapkan kebijakan Keynesian dengan berfokus pada pembangunan infrastruktur, seperti jaringan kereta api berkecepatan tinggi, jalan raya, dan pelabuhan. Proyek-proyek ini tidak hanya merangsang pertumbuhan ekonomi domestik tetapi juga mendorong China menjadi kekuatan ekonomi global.

Proyek infrastruktur besar sering kali melibatkan pengeluaran yang signifikan dan dianggap sebagai salah satu cara tercepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi selama masa resesi. Keynesianisme memberikan justifikasi bagi pengeluaran ini, dengan asumsi bahwa manfaat jangka panjang dari peningkatan produktivitas ekonomi akan lebih besar daripada biaya awal.

3. Pengangguran dan Program Ketenagakerjaan

Salah satu poin utama dalam teori Keynes adalah pentingnya **menjaga tingkat pengangguran yang rendah** untuk menjaga stabilitas ekonomi. Keynes menolak pandangan bahwa pengangguran yang tinggi hanya disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat alamiah atau tak terhindarkan. Sebaliknya, dia berpendapat bahwa pengangguran sering kali disebabkan oleh permintaan yang tidak cukup, dan oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil tindakan langsung untuk mengatasi masalah tersebut.

Program-program ketenagakerjaan Keynesian:

- **Works Progress Administration (WPA):** Salah satu program andalan dalam New Deal di Amerika Serikat yang menciptakan jutaan lapangan kerja di bidang konstruksi, seni, pendidikan, dan layanan masyarakat.
- **Employment Guarantee Scheme di India:** Program pemerintah yang menyediakan jaminan pekerjaan minimum bagi warga desa yang miskin untuk memastikan mereka memiliki penghasilan, terutama selama masa-masa sulit ekonomi.

Keynesianisme mendukung program-program ketenagakerjaan yang proaktif, yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran struktural dan siklis. Dalam jangka panjang, Keynes percaya bahwa mempertahankan tingkat pengangguran yang rendah akan mendorong stabilitas sosial dan ekonomi.

4. Kebijakan Moneter dan Peran Bank Sentral

Selain kebijakan fiskal, Keynes juga memberikan perhatian besar pada kebijakan moneter. Dia menyadari bahwa suku bunga yang dikelola oleh bank sentral memainkan peran penting dalam memengaruhi investasi dan permintaan agregat. Meskipun kebijakan moneter saja mungkin tidak cukup untuk mengatasi resesi besar, Keynes percaya bahwa penurunan suku bunga dapat membantu memacu pemulihan ekonomi dengan membuat pinjaman lebih murah dan investasi lebih menarik.

Contoh kebijakan moneter berdasarkan pemikiran Keynes:

- **Suku Bunga Rendah dan Pelonggaran Kuantitatif (Quantitative Easing):** Selama krisis keuangan global 2008, banyak bank sentral, termasuk Federal Reserve dan Bank Sentral Eropa, menurunkan suku bunga ke level terendah dalam sejarah dan menerapkan quantitative easing (QE). Ini adalah contoh kebijakan moneter ekspansif yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- **The Bank of England pada 1930-an:** Keynes mendorong Bank of England untuk menurunkan suku bunga selama Depresi Besar

untuk merangsang investasi di sektor swasta dan membantu pemulihan ekonomi Inggris dari krisis.

Dalam konteks kebijakan moneter, Keynes juga mengembangkan konsep "**liquidity trap**", di mana suku bunga rendah tidak lagi mampu merangsang investasi dan permintaan karena ketidakpastian ekonomi yang tinggi. Dalam situasi ini, Keynes percaya bahwa kebijakan fiskal lebih diperlukan untuk mendorong pemulihan ekonomi.

5. Perdagangan Internasional dan Ekonomi Global

Meskipun Keynes terutama dikenal karena kontribusinya dalam ekonomi domestik, dia juga memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran tentang perdagangan internasional dan sistem ekonomi global pasca-Perang Dunia II. Pada **Konferensi Bretton Woods** (1944), Keynes berpartisipasi dalam merancang sistem moneter internasional baru yang dikenal sebagai **Sistem Bretton Woods**, yang membantu menciptakan stabilitas ekonomi global selama beberapa dekade setelah perang.

Peran Keynes dalam pembentukan sistem ekonomi global:

- **Fonds Moneter Internasional (IMF):** Keynes berperan penting dalam mendirikan IMF, yang bertujuan untuk mengawasi stabilitas moneter global dan memberikan dukungan keuangan bagi negara-negara yang mengalami krisis ekonomi.
- **Sistem Nilai Tukar Tetap:** Keynes mendukung gagasan nilai tukar tetap, yang memungkinkan negara-negara untuk menjaga stabilitas mata uang mereka dalam sistem perdagangan internasional. Nilai tukar tetap di bawah Bretton Woods memberikan prediktabilitas yang lebih besar bagi para pedagang dan investor, meskipun akhirnya sistem ini ditinggalkan pada tahun 1971.

Kontribusi Keynes dalam ekonomi global membantu menciptakan tatanan ekonomi dunia yang lebih stabil setelah Perang Dunia II. Sistem Bretton Woods memungkinkan pemulihan ekonomi yang cepat di Eropa

dan Jepang, serta pertumbuhan perdagangan internasional yang pesat selama beberapa dekade.

6. Relevansi Keynes dalam Krisis Pandemi COVID-19

Selama pandemi COVID-19, kebijakan Keynesian kembali digunakan secara luas oleh pemerintah di seluruh dunia. Krisis ini memicu resesi global besar-besaran yang hanya bisa diatasi dengan kebijakan fiskal dan moneter yang ekstensif. Berbagai negara menerapkan kebijakan yang sangat Keynesian untuk mencegah kehancuran ekonomi lebih lanjut.

Langkah-langkah Keynesian selama krisis pandemi:

- **Program Stimulus Fiskal:** Negara-negara seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang mengumumkan paket stimulus besar-besaran untuk menjaga ekonomi tetap berfungsi. Bantuan langsung kepada individu, pinjaman lunak bagi bisnis kecil, serta program dukungan pengangguran mencerminkan gagasan Keynes tentang pentingnya menjaga permintaan agregat selama krisis.
- **Pengeluaran Publik di Sektor Kesehatan:** Pandemi memperlihatkan pentingnya pengeluaran publik di sektor kesehatan, baik untuk perawatan langsung maupun penelitian vaksin. Pemerintah memainkan peran utama dalam mendanai pengembangan vaksin melalui proyek-proyek besar seperti **Operation Warp Speed** di Amerika Serikat, yang sesuai dengan pendekatan Keynesian tentang investasi publik selama masa darurat.
- **Dukungan Bank Sentral:** Bank-bank sentral di seluruh dunia menurunkan suku bunga ke level terendah dan menggunakan quantitative easing untuk menjaga likuiditas dan stabilitas pasar keuangan. Ini adalah bentuk intervensi moneter yang konsisten dengan pendekatan Keynesian dalam mengatasi krisis.

Pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa meskipun ada kritik terhadap Keynesianisme selama dekade sebelumnya, gagasan Keynes tetap relevan sebagai cara untuk menanggulangi krisis ekonomi besar.

Respons global terhadap pandemi sangat dipengaruhi oleh ajaran Keynes tentang pentingnya intervensi pemerintah dan stimulus ekonomi.

John Maynard Keynes adalah seorang pemikir ekonomi yang memberikan sumbangan luar biasa pada cara kita memahami dan mengelola ekonomi modern. Pemikiran-pemikirannya tentang peran pemerintah dalam menstabilkan ekonomi, pentingnya kebijakan fiskal yang aktif, dan pengelolaan permintaan agregat telah menjadi fondasi bagi kebijakan ekonomi di seluruh dunia.

Selama lebih dari satu abad, ide-ide Keynes telah menjadi penopang bagi kebijakan ekonomi yang berfokus pada mengatasi krisis, terutama selama masa-masa resesi dan depresi. Meskipun ada kritik dan tantangan terhadap Keynesianisme, warisannya tetap sangat kuat, terutama ketika dunia menghadapi tantangan ekonomi besar seperti krisis keuangan global 2008 dan pandemi COVID-19.

Dengan menggabungkan teori ekonomi dengan kebutuhan praktis untuk menciptakan lapangan kerja, menjaga stabilitas, dan meningkatkan kesejahteraan sosial, Keynes telah memberikan alat bagi para pembuat kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Warisan intelektual dan praktis Keynes terus menginspirasi generasi baru ekonom dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk menciptakan ekonomi yang lebih adil dan stabil di masa depan.

Literatur

1. John Maynard Keynes (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.

- Ini adalah karya utama Keynes yang merevolusi ekonomi makro. Buku ini memperkenalkan teori-teori penting Keynes tentang bagaimana permintaan agregat menentukan tingkat

pengangguran dan output dalam perekonomian. Ini adalah teks dasar bagi siapa saja yang ingin memahami ekonomi Keynesian.

2. Robert Skidelsky (2003). *John Maynard Keynes: 1883-1946: Economist, Philosopher, Statesman*.

- Biografi monumental ini adalah salah satu karya paling komprehensif tentang kehidupan dan pemikiran Keynes. Robert Skidelsky, seorang sejarawan ekonomi terkemuka, mengeksplorasi perjalanan hidup Keynes, kontribusinya dalam bidang ekonomi, serta pengaruhnya dalam kebijakan publik. Buku ini terdiri dari tiga volume, yang memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan pribadi dan profesional Keynes.

3. Hyman P. Minsky (2008). *John Maynard Keynes*.

- Hyman Minsky adalah seorang ekonom yang terkenal dengan teori ketidakstabilan finansialnya. Dalam buku ini, Minsky meninjau kembali *The General Theory* dari perspektif yang lebih modern, dengan fokus pada bagaimana ide-ide Keynes dapat digunakan untuk menjelaskan krisis keuangan dan ketidakstabilan ekonomi. Buku ini sangat relevan untuk memahami implikasi pemikiran Keynes dalam konteks krisis ekonomi global modern.

4. Paul Krugman (2009). *The Return of Depression Economics and the Crisis of 2008*.

- Paul Krugman, pemenang Hadiah Nobel dalam Ekonomi, mengeksplorasi relevansi Keynesianisme dalam menghadapi krisis keuangan global 2008. Dalam buku ini, Krugman mengaitkan kebijakan Keynesian dengan solusi yang diambil oleh pemerintah di seluruh dunia untuk mengatasi krisis dan merangsang perekonomian. Krugman menunjukkan bagaimana Keynesianisme dapat menjadi dasar kebijakan ekonomi yang lebih stabil di masa depan.

5. John Maynard Keynes (1919). *The Economic Consequences of the Peace*.

- Buku ini adalah karya penting yang ditulis Keynes setelah Perang Dunia I. Keynes mengkritik Perjanjian Versailles yang membebankan ganti rugi berat kepada Jerman, dan memprediksi bahwa kebijakan ini akan mengarah pada instabilitas politik dan ekonomi di Eropa, yang akhirnya terbukti benar. Buku ini penting untuk memahami pandangan Keynes tentang politik ekonomi dan dampaknya pada tatanan internasional.

6. John Kenneth Galbraith (1994). *A Journey Through Economic Time: A Firsthand View*.

- John Kenneth Galbraith, seorang ekonom Amerika yang terkenal, menawarkan pandangannya tentang sejarah ekonomi abad ke-20, termasuk pengaruh besar Keynes dalam mengubah cara berpikir tentang ekonomi makro. Galbraith mengeksplorasi bagaimana Keynesianisme menjadi dasar kebijakan ekonomi setelah Perang Dunia II dan bagaimana ia diadaptasi sepanjang dekade-dekade berikutnya.

7. David Colander and Harry Landreth (2004). *The Coming of Keynesianism to America: Conversations with the Founders of Keynesian Economics*.

- Buku ini berisi wawancara dengan para ekonom terkemuka yang memperkenalkan dan mengembangkan pemikiran Keynes di Amerika Serikat, seperti Paul Samuelson dan Alvin Hansen. Ini adalah sumber yang sangat baik untuk memahami bagaimana pemikiran Keynes diadaptasi dan diterapkan di Amerika setelah Perang Dunia II.

8. Jörg Bibow (2013). *Keynes on Monetary Policy, Finance and Uncertainty: Liquidity Preference Theory and the Global Financial Crisis*.

- Bibow memberikan analisis mendalam tentang teori preferensi likuiditas Keynes dan bagaimana teori ini relevan dalam menjelaskan krisis keuangan global. Buku ini menjelaskan bagaimana kebijakan moneter yang Keynesian dapat membantu

mengatasi ketidakstabilan finansial yang dihadapi ekonomi modern.

9. Bradford DeLong and Lawrence Summers (1988). *The Fall and Rise of Keynesian Economics*.

- Artikel ini mengkaji kebangkitan kembali Keynesianisme setelah krisis ekonomi global tahun 1970-an dan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintahan Reagan dan Thatcher. Ini adalah sumber yang sangat baik untuk memahami bagaimana pemikiran Keynes dihidupkan kembali pada akhir abad ke-20.

10. Alan Coddington (1983). *Keynesian Economics: The Search for First Principles*.

- Buku ini mengeksplorasi teori dasar Keynesianisme dan mengkaji evolusi pemikiran ekonomi Keynes. Coddington berfokus pada prinsip-prinsip inti dari teori Keynes, menjelaskan bagaimana ide-idenya diterima dan dikritik oleh ekonom di seluruh dunia.

11. David Laidler (1999). *Fabricating the Keynesian Revolution: Studies of the Inter-War Literature on Money, the Cycle, and Unemployment*.

- Laidler mengeksplorasi sejarah perkembangan pemikiran ekonomi Keynesian, khususnya selama periode antara dua perang dunia. Buku ini menyajikan analisis tentang bagaimana pemikiran ekonomi tentang siklus bisnis, uang, dan pengangguran berkembang sebelum Keynes mempublikasikan *The General Theory*.

12. Lorenzo Pecchi and Gustavo Piga (2008). *Revisiting Keynes: Economic Possibilities for Our Grandchildren*.

- Buku ini mengkaji kembali esai terkenal Keynes, *Economic Possibilities for Our Grandchildren* (1930), di mana Keynes memprediksi bahwa pada abad ke-21, masalah ekonomi utama akan terpecahkan dan manusia akan bekerja lebih sedikit. Para penulis mempertimbangkan bagaimana pandangan Keynes

tentang masa depan berhubungan dengan tantangan ekonomi saat ini.

13. D. E. Moggridge (1992). *Maynard Keynes: An Economist's Biography*.

- Moggridge, seorang sejarawan ekonomi terkemuka, menulis biografi yang sangat rinci tentang Keynes, menggambarkan kehidupannya sebagai ekonom, penulis, dan negarawan. Buku ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kehidupan pribadi Keynes dan konteks sejarah memengaruhi karyanya dalam ekonomi dan kebijakan publik.

14. James Crotty (2019). *Keynes Against Capitalism: His Economic Case for Liberal Socialism*.

- Buku ini mengeksplorasi pandangan Keynes tentang kapitalisme dan sosialisme. Crotty berpendapat bahwa Keynes sebenarnya mendukung bentuk liberal sosialisme di mana pemerintah memiliki peran besar dalam mengatur ekonomi. Ini adalah interpretasi yang penting bagi mereka yang tertarik pada aspek politik dari pemikiran Keynes.

15. Richard Davenport-Hines (2015). *Universal Man: The Seven Lives of John Maynard Keynes*.

- Buku ini menggambarkan berbagai sisi dari kehidupan Keynes: sebagai ekonom, investor, guru, dan reformis sosial. Davenport-Hines menyajikan Keynes sebagai tokoh serba bisa yang memiliki dampak besar di berbagai bidang, tidak hanya dalam ekonomi, tetapi juga dalam kebijakan publik dan budaya.